

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,3,33	67,944,565,551	74,877,689,807
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	2c,2g,18,33	12,873,196,268	5,379,701,955
Piutang usaha	2c,2h,2j,4,18,25,32,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 32	2,662,319,756	157,586,221,539
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 4.182.961.286 tahun 2010 dan Rp. 3.434.207.908 tahun 2009		219,331,189,145	191,965,338,902
Piutang usaha (angsuran)	2c,2h,2j,5,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,32	100,000,000	20,001,885,996
Pihak ketiga		5,167,063,842	1,065,902,399
Investasi sewa neto - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 187.291.338 tahun 2010 dan Rp. 1.434.289 tahun 2009	2c,2j,2q,6,18,33	329,867,382,049	196,510,958,505
Piutang lain-lain	2c,2h,2j,7,33	5,260,663,637	8,709,857,889
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp. 5.804.163.905 tahun 2010 dan Rp. 6.766.717.777 tahun 2009	2k,8,18,32	325,886,248,419	254,429,623,921
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2d,2l,9,32	81,932,712,493	43,753,612,298
Pajak dibayar dimuka	2u,29	15,705,953,265	10,160,751,705
Jumlah Aset Lancar		<u>1,066,731,294,425</u>	<u>964,441,544,915</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2u,29	45,833,611,580	9,067,262,278
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,2h,2j,5,32,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,32,33	-	7,473,825,628
Pihak ketiga		3,442,304,277	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,2d,32,33	-	6,021,591,516
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 145.249.855.728 tahun 2010 dan Rp. 72.406.984.225 tahun 2009	2m,2p,2q,8,10,16,17,18,24,25	155,600,599,502	56,076,299,693
Aktiva tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 125.484.510.396 tahun 2010 dan Rp. 7.599.393.018 tahun 2009	2m,2p,2q,8,11,17,18,24	158,539,128,371	41,754,036,448
Instrumen keuangan derivatif	2r,12	636,265,137	-
Aset lain-lain	2n,2o	47,485,473,836	26,490,332,041
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>411,537,382,702</u>	<u>146,883,347,604</u>
JUMLAH ASET		<u>1,478,268,677,127</u>	<u>1,111,324,892,519</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	2c,3,8,18,33,36	76,294,607,983	43,136,599,800
Hutang usaha	2c,13,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,32,33	4,168,396,123	3,669,051,655
Pihak ketiga		348,557,678,998	220,483,033,780
Hutang pajak	2u,14,29	17,152,781,519	43,025,478,820
Uang muka pelanggan	2d,15,32	24,164,966,768	27,064,311,045
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang pembelian kendaraan	10,16	2,341,463,104	845,995,278
Sewa pembiayaan	2q,10,17	34,536,187,871	3,878,886,165
Hutang bank	2c,4,6,8,10,11,18,33	255,755,696,570	136,260,989,165
Kewajiban anjak piutang	2i,6,19,33	352,401,483	-
Biaya yang masih harus dibayar	2c,17,33	4,149,012,294	3,472,424,665
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	2c,33	20,255,295,937	23,739,658,774
Jumlah Kewajiban Lancar		787,728,488,649	505,576,429,148
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang pembelian kendaraan	10,16	3,410,332,810	-
Sewa pembiayaan	2q,10,17	16,408,011,956	3,492,890,649
Hutang bank	2c,4,6,8,10,11,18,33	216,763,647,825	210,412,185,578
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5,135,833,308	-
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2t,25,28	32,802,648,923	29,188,076,195
Instrumen keuangan derivatif	2r,12	-	1,554,792,996
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		274,520,474,822	244,647,945,418
Jumlah Kewajiban		1,062,248,963,471	750,224,374,566
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1c,20	14,363,354,711	-
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 696.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	21	108,001,461,000	108,001,461,000
Tambahan modal disetor	22	99,872,499,940	99,872,499,940
Selisih transaksi entitas sepengendali		9,716,409,340	-
Saldo laba		184,065,988,666	153,226,557,013
Jumlah Ekuitas		401,656,358,945	361,100,517,953
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1,478,268,677,127	1,111,324,892,519

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PENDAPATAN USAHA	2d,2s,23,32		
Penjualan		1,145,526,771,825	824,524,625,720
Jasa perbaikan		72,047,315,866	42,834,790,722
Manufaktur		12,375,631,973	-
Persewaan		48,232,457,041	-
Pembiayaan	2i,2q	20,527,227,928	21,045,552,862
Mining		70,015,352,255	-
Lain-lain		4,814,992,825	5,838,159,831
Jumlah Pendapatan		<u>1,373,539,749,714</u>	<u>894,243,129,135</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2d,2s,10,11,24,32	<u>1,160,905,843,950</u>	<u>696,065,297,118</u>
LABA KOTOR		<u>212,633,905,763</u>	<u>198,177,832,017</u>
BEBAN USAHA	2s,10,25		
Penjualan		62,216,061,674	44,345,426,471
Umum dan administrasi	10,25,28	55,600,800,671	48,899,647,582
Jumlah Beban Usaha		<u>117,816,862,345</u>	<u>93,245,074,053</u>
LABA USAHA		<u>94,817,043,418</u>	<u>104,932,757,964</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan (kerugian) penjualan atas :			
Aset tetap	2m,10	864,951,102	697,767,500
Aset tetap disewakan	2m,11	(44,756,505)	(253,158,617)
Agunan yang diambil alih	2m	88,501,455	2,937,116,082
Pendapatan bunga dan denda	2d,4,5,6,7,27	313,117,403	751,602,680
Pendapatan denda keterlambatan		538,677,661	58,721,877
Beban bunga dan administrasi bank	13,16,17,18,19,27	(30,038,715,080)	(22,471,054,943)
Beban bagi hasil	18	(14,296,209,105)	(12,484,736,318)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2r,12	2,272,141,443	9,697,761,194
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	2c	12,318,527,380	(20,348,174,960)
Lain-lain - bersih		707,226,408	(676,073,325)
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(27,276,537,838)</u>	<u>(42,090,228,830)</u>
LABA SEBELUM PAJAK DAN MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI		<u>67,540,505,580</u>	<u>62,842,529,134</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2u,29		
Kini		21,405,653,119	21,989,117,434
Tangguhan		332,344,178	(263,747,320)
Beban Pajak		<u>21,737,997,297</u>	<u>21,725,370,114</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI		<u>45,802,508,283</u>	<u>41,117,159,020</u>
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>1,689,433,922</u>	-
LABA SEBELUM LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI		<u>47,491,942,205</u>	-
LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI		<u>(48,427,567)</u>	-
LABA BERSIH		<u>47,443,514,638</u>	<u>41,117,159,020</u>
LABA PER SAHAM DASAR	31	<u>110</u>	<u>95</u>

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KOLSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

Keterangan	Modal ditempatkan dan disetor Rp	Tambah modal disetor Rp	Seisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Rp	Surplus Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2009	108,001,461,000	99,872,499,940	-	120,749,514,873	328,623,475,813
Dividen	-	-	-	(8,640,116,880)	(8,640,116,880)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	37,473,251,355	37,473,251,355
Saldo per 31 Desember 2009	108,001,461,000	99,872,499,940	-	149,582,649,348	357,456,610,288
Dividen	-	-	-	(12,960,175,320)	(12,960,175,320)
Restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	9,716,409,339	-	9,716,409,339
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	47,443,514,638	47,443,514,638
Saldo per 30 September 2010	108,001,461,000	99,872,499,940	9,716,409,339	184,065,988,666	401,656,358,945

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	1,703,143,477,461	748,629,807,829
Penerimaan (pembayaran) pihak istimewa - bersih	27,348,073,780	(2,180,102,979)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1,666,197,341,834)</u>	<u>(678,835,165,160)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	64,294,209,407	67,614,539,690
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(44,618,990,709)</u>	<u>(8,619,902,701)</u>
 Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	 <u>19,675,218,698</u>	 <u>58,994,636,989</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	2,585,258,846	462,066,761
Hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan	820,194,597	250,720,000
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(8,982,627,230)	(9,835,966,869)
Perolehan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan	<u>(76,851,135,796)</u>	<u>(5,922,618,025)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	 <u>(82,428,309,583)</u>	 <u>(15,045,798,133)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) hutang bank - bersih	152,479,227,970	(42,779,455,798)
Penerimaan dari Kewajiban anjak piutang - bersih	863,842,879	1,179,526,048
Pembayaran:		
Kewajiban sewa guna usaha dan hutang pembelian kendaraan	(31,386,618,972)	385,563,447
Dividen	(17,832,575,320)	(8,640,116,880)
Bunga dan keuangan lainnya	(29,131,405,480)	(17,484,330,811)
Bagi hasil dan beban murabahah	<u>(14,033,029,515)</u>	<u>(8,384,806,408)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	 <u>60,959,441,561</u>	 <u>(75,723,620,402)</u>
 KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	 <u>(1,793,649,324)</u>	 <u>(31,774,781,546)</u>
 KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	 69,738,214,875	 109,179,862,655
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	 <u>67,944,565,551</u>	 <u>77,405,081,109</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 78, tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta diterima dan diberitahukan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-AH.01.10-11629 tahun 2009, tanggal 29 Juli 2009. Pada tanggal 30 September 2010 pengumuman perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 21).

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2010	2009	2010 Rp'000	2009 Rp'000
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Intraco Prima Service *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	100%	100%	495,318	483,288
PT Inta Trading	Jakarta	Investasi	2002	100%	100%	58,661,049	46,872,571
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Persewaan	1986	91.64%	-	289,043,231	-
PT Columbia Chrome Indonesia	Jakarta	Perbengkelan	1991	100%	-	28,172,785	-
* Tidak aktif							
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Trading</u>							
PT Intan Baruprana Finance	Jakarta	Pembiayaan	1993	100%	100%	429,803,062	283,887,713
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia</u>							
PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA)	Jakarta	Kontraktor penambangan	1998	71.23%	-	122,923,088	-

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT Terrafactor Indonesia

Berdasarkan Akta No 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan akuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), yang merupakan perusahaan terafiliasi, dengan cara konversi hutang senilai Rp 164.4 miliar menjadi modal di TFI sebanyak 27.403 lembar saham atau kepemilikan sebesar 91,64 %. Pada tanggal akuisisi jumlah aset dan kewajiban masing-masing adalah Rp 360.5 miliar dan Rp 175.8 miliar.

PT Columbia Chrome Indonesia

Berdasarkan Akta No 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 99.99% atau sebanyak 20.000 saham PT Columbia Chrome Indonesia ("CCI") yang merupakan perusahaan terafiliasi dengan perolehan sebesar Rp 5 miliar. Pada tanggal akuisisi jumlah aset dan kewajiban masing-masing adalah Rp. 19.8 dan Rp 18 miliar.

PT Karya Lestari Sumber Alam

Berdasarkan Akta no 4 tanggal 2 Desember 2009, anak perusahaan, TFI mengakuisisi 71.23% saham PT Karya Lestari Sumber Alam ("KLSA") dari Notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta. Dengan akta tersebut kepemilikan atas saham KLSA sebesar Rp. 67.739.300.000 dengan jumlah kepemilikan saham sebanyak 677.292 lembar.

PT Inta Trading

Pada tanggal 14 Februari 2003 PT. Inta Trading (dahulu PT. Inta Finance) mengakuisisi 100% saham PT Intan Baruprana Finance (IBF) yang berdomisili di Jakarta dan menjalankan usaha dibidang pembiayaan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 14 Juni 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta, PT Inta Finance merubah nama perseroan menjadi PT Inta Trading. Persetujuan atas perubahan tersebut saat ini sedang dalam proses di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PT Intan Baruprana Finance

Pada tanggal 14 Februari 2003 PT. Inta Trading (dahulu PT. Inta Finance) mengakuisisi 100% saham PT Intan Baruprana Finance (IBF) yang berdomisili di Jakarta dan menjalankan usaha dibidang pembiayaan. IBF mempunyai ijin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997.

Pada tahun 2010 perusahaan membentuk Unit Usaha Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan No U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 mei 2010 dengan memberikan rekomendasi dan menetapkan nama-nama berikut sebagai Dewan Pengawas Syariah :

1. Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag (ketua)
2. Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH (Anggota)
3. H. Rahmat Hidayat, SE.MT, Ph.D (Anggota)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, berdasarkan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dan No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Presiden Komisaris	: Halex Halim	Sajuti Halim (Alm)
Komisaris	: Leny Halim	Ketty Halim
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi	Tonny Surya Kusnadi
Direktur Utama	: Petrus Halim	Halex Halim
Direktur	: Fred Lopez Manibog	Petrus Halim
	: Willy Rumondor	Fred Lopez Manibog
	: Jimmy Halim	Willy Rumondor
	: Paulus Ariestian Widjanarko	Jimmy Halim
	-	Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Tonny Surya Kusnadi yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.073 karyawan dan 881 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Sedangkan jumlah konsolidasi karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.613 karyawan dan 875 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 14.267.611.299 dan Rp 10.399.805.850 pada tahun 2010 dan 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK yakni Lampiran 9 dari SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Induk Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Selisih lebih harga perolehan di atas nilai wajar kepemilikan Perusahaan atas aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai goodwill dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode lima (5) tahun.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Mata uang asing		
1 US\$	8,924.00	9,681.00
1 EUR	12,138.88	15,506.21
1 SG\$	6,774.48	6,841.34
1 AU\$	8,629.97	8,508.73
1 RM	2,891.78	2,781.50
1 HK\$	1,150.05	1,249.14
1 JPY	106.77	107.79
1 WON	7.82	8.20

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

h. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Anjak Piutang

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan Piutang (Faktor)

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang dengan *recourse*.

Tagihan anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui pada saat terjadinya transaksi anjak piutang.

Pendapatan anjak piutang dengan *recourse* yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Penjual atau Pengalih Piutang (Klien)

Kewajiban anjak piutang merupakan kewajiban yang berasal dari pengalihan piutang dengan *recourse*.

Kewajiban anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi (jika ada) dan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima dari faktor ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

j. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 11) dan disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 10 dan 11).

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada dan tidak disusutkan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap

tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahn biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada catatan 2q.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

q. Akuntansi Sewa

1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak

kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2) Perlakuan Akuntansi sebagai *lessor*

Sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan sewa.

Jika terdapat transaksi sewa pembiayaan yang berasal dari penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*), selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sewaan tidak langsung diakui sebagai pendapatan, melainkan ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

r. Instrumen Keuangan Derivatif

Semua Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan *trading* atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Keuntungan atau kerugian dari instrument derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi criteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrument derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrument derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
3. Keuntungan dan kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan dalam penyusutan penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan dan kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrument tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrument derivatif untuk tujuan spekulasi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan jasa perbaikan dan penyewaan diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa pembiayaan dan pendapatan serta beban anjak piutang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2i, dan 2q.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*)

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan diakui pada tahun berjalan, sedangkan beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Tambahan kewajiban pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	478,766,450	368,500,000
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	19,507,864	6,903,424
Dolar Singapura	46,824,799	30,939,344
Dolar Australia	37,057,523	36,536,912
Dolar Hongkong	71,993	78,196
Won Korea	6,803	7,134
Ringgit Malaysia	11,098,970	11,526,008
Euro	922,191	56,364,604
Jumlah	594,256,593	510,855,622
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	5,951,500,902	2,611,602,649
PT Bank Bukopin Indonesia (Bukopin)	1,554,415,257	2,220,418,120
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,374,276,844	-
PT Bank Central Asia ,Tbk (BCA)	761,647,309	88,759,245
PT Bank Danamon, Tbk	685,661,314	57,966,927
PT Bank UOB Buana Indonesia	527,850,304	-
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	357,201,051	416,228,813
PT Bank Mega	191,008,729	68,383,412
PT Bank International Indonesia	64,924,518	63,042,238
PT Bank Jasa Jakarta	56,280,828	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	111,231,386	155,335,399
Jumlah	11,635,998,442	5,681,736,801
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Bank Mandiri	21,278,178,570	14,757,606,882
Bank Bukopin	19,475,630,600	31,236,535,016
Bank Syariah Mandiri	7,160,707,910	-
Bank Danamon	2,317,161,130	257,257,569
Bank UOB Buana Indonesia	1,246,448,456	90,865,382
Bank Mega	1,078,442,911	-
Bank RZB Austria - Singapore	854,328,877	66,221,525
Bank Bumiputera	478,433,844	170,315,219
Bank International Indonesia	318,242,511	1,569,341,119
Bank Rakyat Indonesia	280,225,647	-
Bank CIMB Niaga	241,601,594	205,056,359
Bank Central Asia	152,429,862	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	154,111,322	347,361,251
Jumlah	55,035,943,234	48,700,560,321
Dolar Singapura		
Bank UOB Buana	178,456,062	21,819,838
Bank Bumiputera	35,563,716	146,505,791
Jumlah	214,019,778	168,325,629
Euro		
Bank Mandiri	25,928,648	22,027,527
Jumlah	66,911,890,102	54,572,650,278
Jumlah	67,506,146,695	55,083,505,900

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Deposit on call		
Rupiah		
Bank Mandiri	224,000,000	224,000,000
Bank International Indonesia	100,000,000	100,000,000
Bank Sinar Mas	114,418,856	108,183,907
Jumlah	<u>438,418,856</u>	<u>432,183,907</u>
Dolar Amerika		
Bank Bukopin	-	19,362,000,000
Jumlah Deposit on call	<u>438,418,856</u>	<u>19,794,183,907</u>
Jumlah	<u><u>67,944,565,551</u></u>	<u><u>74,877,689,807</u></u>
Tingkat suku bunga per tahun deposit on call		
Rupiah	5,75%	9.50%
Dollar	0,1 - 1,5%	4.00%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa.

4. PIUTANG USAHA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Pelanggan dalam negeri	<u>2,662,319,756</u>	<u>157,586,221,539</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	223,514,150,431	195,399,546,810
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(4,182,961,286)</u>	<u>(3,434,207,908)</u>
Jumlah - Bersih	<u>219,331,189,145</u>	<u>191,965,338,902</u>
Jumlah	<u><u>221,993,508,901</u></u>	<u><u>349,551,560,441</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
b. Berdasarkan Umur		
Belum Jatuh Tempo	168,510,350,131	291,681,496,620
Lewat Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	26,994,616,674	9,782,999,070
31 s/d 60 hari	6,803,577,548	9,640,381,146
61 s/d 90 hari	5,799,819,260	3,066,237,884
91 s/d 120 hari	33,612,902,495	7,245,391,146
> 120 hari	10,249,666,062	31,569,262,484
Jumlah	251,970,932,170	352,985,768,349
Penyisihan Piutang ragu-ragu	(4,182,961,286)	(3,434,207,908)
Jumlah	247,787,970,884	349,551,560,441
c. Berdasarkan Mata Uang		
	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
Rupiah	23,378,879,632	29,432,000,948
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	198,636,874,655	322,593,271,395
Dolar Singapura	308,078,045	884,773,604
Euro	3,852,637,856	75,722,402
Jumlah	226,176,470,187	352,985,768,349
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,182,961,286)	(3,434,207,908)
Jumlah - Bersih	221,993,508,901	349,551,560,441

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
Saldo awal tahun	4,182,961,286	3,434,207,908
Penambahan (Catatan 25)	-	-
Pengurangan	-	-
Saldo akhir	4,182,961,286	3,434,207,908

Piutang usaha sebesar Rp 5.446.351.476 dan US\$ 16.831.178,67 (ekuivalen Rp 150.201.438.451) pada tahun 2010 dan US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 82.288.500.000) pada tahun 2009 digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Perusahaan mengenakan denda sebesar 10% - 12% per tahun atas keterlambatan pembayaran piutang usaha.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 32).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. PIUTANG USAHA-ANGSURAN

Rincian dari piutang usaha - angsuran adalah sebagai berikut :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Jatuh tempo		
2009	-	5,193,095,034
2010	-	18,673,275,334
2011	100,000,000	3,609,341,257
Jumlah	<u>100,000,000</u>	<u>27,475,711,624</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(100,000,000)</u>	<u>(20,001,885,996)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>7,473,825,628</u>
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2009	-	1,065,902,399
2010	3,110,615,598	-
2011	2,959,535,952	-
2012	1,682,465,916	-
2013	856,750,653	-
Jumlah	<u>8,609,368,119</u>	<u>1,065,902,399</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(5,167,063,842)</u>	<u>(1,065,902,399)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>3,442,304,277</u>	<u>-</u>

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 3.107.511.710 dan Rp 19.867.788.395 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp 497.988.917 dan Rp 6.673.825.628 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 33)

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha-angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 32)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. INVESTASI SEWA NETO

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Piutang sewa pembiayaan	-	26,402,501,565
Nilai residu yang terjamin	-	10,498,679,661
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-	(2,860,279,850)
Simpanan jaminan	-	(10,498,679,651)
Bersih	<u>-</u>	<u>23,542,221,725</u>
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	376,595,117,210	193,245,369,957
Nilai residu yang terjamin	113,790,522,920	79,252,017,096
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(46,540,443,823)	(20,275,198,908)
Simpanan jaminan	(113,790,522,920)	(79,252,017,081)
Bersih	<u>330,054,673,387</u>	<u>172,970,171,064</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(187,291,338)	(1,434,284)
Jumlah-bersih	<u>329,867,382,049</u>	<u>172,968,736,780</u>
Jumlah-bersih	<u>329,867,382,049</u>	<u>196,510,958,505</u>
	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	151,705,724,116	64,415,146,569
Nilai residu yang terjamin	38,911,554,341	26,734,258,995
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(26,162,073,072)	(9,962,317,181)
Simpanan jaminan	(38,911,554,341)	(26,734,258,980)
Bersih	<u>125,543,651,044</u>	<u>54,452,829,403</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(187,291,338)	(1,434,284)
Jumlah - Bersih	<u>125,356,359,706</u>	<u>54,451,395,119</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Piutang sewa pembiayaan	224,889,393,094	155,232,724,950
Nilai residu yang terjamin	74,878,968,579	63,016,437,772
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(20,378,370,751)	(13,173,161,580)
Simpanan jaminan	(74,878,968,579)	(63,016,437,757)
Bersih	<u>204,511,022,343</u>	<u>142,059,563,386</u>
Jumlah-Bersih	<u>329,867,382,049</u>	<u>196,510,958,505</u>
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	19.00%	20.00%
Dolar Amerika Serikat	9.25%	10.00%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berikut ini adalah rincian piutang sewa guna usaha berdasarkan jatuh temponya:

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Telah jatuh tempo	10,643,840,466	6,420,618,976
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	194,409,156,934	127,875,486,125
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	119,649,984,774	65,084,332,481
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	49,958,425,470	20,267,433,941
Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun	1,693,524,394	-
Lebih dari 4 tahun	240,185,172	-
Jumlah	<u>376,595,117,210</u>	<u>219,647,871,522</u>

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan, dan piutang dari pemasok. Piutang dari pemasok berasal dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang lain-lain dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 2.398.307.330 dan Rp 1.946.502.648 per tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 33).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Suku cadang	244,962,577,715	196,288,277,686
Alat-alat berat	74,000,948,688	61,581,131,904
Bahan baku	2,335,428,844	-
Barang dalam penyelesaian	4,352,463,268	-
Lain-lain	6,038,993,809	3,326,932,108
Jumlah	<u>331,690,412,324</u>	<u>261,196,341,698</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(5,804,163,905)</u>	<u>(6,766,717,777)</u>
Jumlah - bersih	<u>325,886,248,419</u>	<u>254,429,623,921</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	5,804,163,905	7,864,779,045
Penambahan	-	876,180,623
Pengurangan	-	(1,975,241,891)
Saldo akhir tahun	<u>5,804,163,905</u>	<u>6,765,717,777</u>

Per 30 September 2010 dan 2009, persediaan alat berat dan suku cadang masing-masing senilai Rp 4.121.698.000, US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 75.854.000.000) dan US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 82.288.500.000) digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya per 30 September 2010 dan 2009.

Per 30 September 2010, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Staco Jasapratama, pihak-pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 19,49 juta. Sedangkan per 30 September 2009, diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, pihak-pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 15,73 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset dipertanggungjawabkan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Uang muka untuk pembelian		
Pihak ketiga	64,440,489,011	30,533,144,242
Uang muka kepada karyawan	13,918,698,663	3,515,528,455
Sewa dibayar dimuka	1,463,941,293	1,150,036,619
Asuransi dibayar dimuka	600,786,129	89,923,796
Lain-lain dibayar dimuka	1,508,797,397	8,464,979,185
Jumlah	<u>81,932,712,493</u>	<u>43,753,612,298</u>

Tidak terdapat uang muka pembelian pada pihak hubungan istimewa.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

10. ASET TETAP

	Perubahan selama tahun 2010				30 September 2010
	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp		Rp
Biaya Perdehan					
Tanah	15,088,077,476	-	-	-	15,088,077,476
Bangunan dan prasarana	35,796,746,077	349,712,000	-	-	36,146,458,077
Mesin dan perlengkapan					
bangkel	26,745,297,659	6,558,797,304	(337,066,390)	-	32,967,028,573
Kendaraan	32,334,164,464	7,637,783,130	(2,065,880,908)	-	37,906,066,686
Peralatan kantor	26,299,701,033	2,657,497,158	(1,552,746,183)	-	27,404,452,009
Alat-alat berat	57,533,155,566	718,437,731	(3,433,065,600)	1,410,545,455	56,229,073,152
Sewa pembiayaan	18,903,915,318	537,577,273	(360,000,000)	-	19,091,492,591
Aset dalam penyelesaian	6,518,531,272	18,896,610,559	(10,331,381,871)	-	15,083,759,959
Sewa pembiayaan alat-alat berat	60,553,096,248	3,155,351,504	(1,363,855,600)	(1,410,545,455)	60,934,046,697
Jumlah	<u>279,772,685,113</u>	<u>40,511,766,670</u>	<u>(19,433,996,552)</u>	-	<u>300,850,455,231</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	14,955,952,858	1,449,570,312	-	-	16,405,523,170
Mesin dan perlengkapan					
bangkel	18,024,899,167	2,550,099,648	(241,774,231)	-	20,333,224,584
Kendaraan	26,133,118,266	2,337,219,177	(1,927,034,770)	-	26,543,302,692
Peralatan kantor	20,894,642,079	1,508,351,321	(1,538,896,624)	-	20,864,096,776
Alat-alat berat	6,701,107,081	7,232,708,026	(1,366,244,002)	1,316,509,091	13,664,080,196
Aset dalam penyelesaian	113,132,971	48,781,231	-	-	161,914,202
Sewa pembiayaan kendaraan	5,835,598,971	2,843,066,687	(602,364,039)	-	8,076,301,619
Sewa pembiayaan alat-alat berat	35,622,429,221	5,552,358,632	(926,876,273)	(1,316,509,091)	38,961,402,489
Jumlah	<u>128,280,890,634</u>	<u>23,592,155,034</u>	<u>(6,623,189,939)</u>	-	<u>145,249,855,729</u>
Nilai Buku	<u>151,491,794,479</u>				<u>155,600,599,502</u>

	Perubahan selama tahun 2009				30 September 2009
	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp		Rp
Biaya Perdehan					
Tanah	14,574,217,476	-	-	-	14,574,217,476
Bangunan dan prasarana	28,858,455,327	3,520,656,514	(190,104,025)	-	32,189,007,816
Mesin dan perlengkapan					
bangkel	14,308,413,421	840,903,868	(393,913,908)	-	14,755,403,381
Kendaraan	27,968,007,304	674,612,420	(2,204,071,159)	-	26,438,548,565
Peralatan kantor	21,148,995,600	1,293,772,498	(529,395,121)	-	21,913,372,977
Bangunan dalam Penyelesaian	3,355,949,195	2,940,719,340	(4,258,286,514)	-	2,038,382,021
Sewa Pembiayaan Kendaraan	11,824,720,910	4,749,630,772	-	-	16,574,351,682
Jumlah	<u>122,038,759,233</u>	<u>14,020,295,412</u>	<u>(7,575,770,727)</u>	-	<u>128,483,283,918</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	12,814,960,568	1,142,701,339	(99,012,505)	-	13,858,649,402
Mesin dan perlengkapan					
bangkel	11,541,308,584	632,717,911	(45,426,462)	-	12,128,600,033
Kendaraan	24,063,842,680	1,202,971,403	(2,188,602,977)	-	23,078,211,106
Peralatan kantor	18,565,262,708	791,695,675	(399,020,153)	-	18,957,938,230
Sewa Pembiayaan Kendaraan	2,270,326,195	2,113,259,260	-	-	4,383,585,455
Jumlah	<u>69,255,700,735</u>	<u>5,883,345,588</u>	<u>(2,732,062,097)</u>	-	<u>72,406,984,226</u>
Nilai Buku	<u>52,783,058,498</u>				<u>56,076,299,693</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Beban penjualan (Catatan 25)	6,871,265,737	831,094,577
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	12,169,439,914	1,722,209,888
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	4,551,449,383	3,330,041,123
Jumlah	<u>23,592,155,034</u>	<u>5,883,345,588</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bangunan dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan kantor di Cakung. Pada saat laporan ini dibuat penyelesaiannya sudah tahap akhir.

Tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing dengan nilai tercatat sebesar Rp. 27.817.035.743 dan Rp. 29.181.245.070 pada tahun 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 18).

Per 30 September 2010 aset tetap anak perusahaan, CCI berupa tanah dengan sertifikat No. 660/Sungai Keledeng dengan masa hak guna bangunan sampai dengan tahun 2030, Mesin-mesin produksi senilai Rp 906.300.000 dan kendaraan senilai Rp 208.430.000 dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

Per 30 September 2010, seluruh aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran dan resiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana Syariah, PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Staco Jasapratama, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT. Asuransi Sinar Mas, dan PT AXA Mandiri, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 70.8 Miliar dan US\$ 29,4 Juta. Sedangkan 30 September 2009, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk., pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 15,73 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
<u>Penjualan aset tetap</u>		
Harga jual	3,233,018,131	707,005,000
Nilai buku	2,368,067,029	(9,237,500)
Keuntungan atas penjualan	<u>864,951,102</u>	<u>697,767,500</u>
<u>Penghapusan</u>		
Biaya perolehan	1,729,431,200	597,711,646
Akumulasi penyusutan	(1,729,431,200)	(494,945,158)
Nilai buku	<u>-</u>	<u>102,766,488</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 30 September 2010 dan 2009.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat dengan kepemilikan langsung serta melalui sewa pembiayaan yang disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut :

	Perubahan selama tahun 2010				30 September 2010
	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp		Rp
Perolehan					
Pemilikan langsung	184,482,695,963	30,887,699,791	(44,312,170,227)	19,690,291,144	190,748,516,671
Sewa pembiayaan	104,488,216,640	9,292,505,600	(815,309,000)	(19,690,291,144)	93,275,122,096
Jumlah	<u>288,970,912,603</u>	<u>40,180,205,391</u>	<u>(45,127,479,227)</u>	<u>-</u>	<u>284,023,638,767</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung	107,869,443,383	13,769,570,660	(30,779,450,673)	7,434,107,916	98,293,671,287
Sewa pembiayaan	15,222,935,250	20,054,258,976	(652,247,200)	(7,434,107,916)	27,190,839,110
Jumlah	<u>123,092,378,633</u>	<u>33,823,829,636</u>	<u>(31,431,697,873)</u>	<u>-</u>	<u>125,484,510,397</u>
Nilai Buku	<u>165,878,533,970</u>				<u>158,539,128,371</u>

	Perubahan selama tahun 2009				30 September 2009
	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp		Rp
Biaya Perolehan					
	54,704,034,934	15,695,081,077	(18,092,917,216)	-	52,306,198,795
Akumulasi Penyusutan					
	7,771,329,055	4,204,788,002	(1,423,954,710)	-	10,552,162,347
Nilai Buku	<u>46,932,705,879</u>				<u>41,754,036,448</u>

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 33.823.829.636 dan 4.204.788.002 pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 24).

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Penjualan aset tetap disewakan		
Harga jual	2,452,236,950	568,181,818
Nilai buku	<u>2,408,492,000</u>	<u>(821,340,435)</u>
Kerugian atas penjualan	<u>43,744,950</u>	<u>(253,158,617)</u>
Pengalihan ke persediaan		
Biaya perolehan	5,996,687,028	-
Akumulasi penyusutan	<u>655,199,608</u>	<u>-</u>
Nilai buku	<u>5,341,487,420</u>	<u>-</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 18) Per 30 September 2010 aset tetap anak perusahaan, TFI berupa alat-alat berat sejumlah 8 unit dijadikan jaminan atas pinjaman sebesar USD 2.689.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk , 6 unit Dump Trucks senilai USD 1.344.772 dan 1 unit excavator senilai USD 583.000 dijadikan jaminan atas pinjaman sebesar USD 1.542.218 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan18).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, Tbk , pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 23.168.212 dan US\$ 500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

12. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan18.f). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan tingkat bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak , IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 636.265.137 (piutang) dan Rp 1.554.792.996 (hutang) pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasi.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Perubahan nilai wajar - bersih	2,191,058,133	(1,554,792,996)
Bunga dari transaksi swap - bersih	<u>81,083,310</u>	<u>11,252,554,190</u>
Keuntungan - bersih	<u><u>2,272,141,443</u></u>	<u><u>9,697,761,194</u></u>

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

13. HUTANG USAHA

Rincian dari hutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)	<u>4,168,396,123</u>	<u>3,669,051,655</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	221,172,817,158	118,708,430,597
Pemasok luar negeri	<u>127,384,861,840</u>	<u>101,774,603,183</u>
Jumlah	<u>348,557,678,998</u>	<u>220,483,033,780</u>
Jumlah	<u><u>352,726,075,121</u></u>	<u><u>224,152,085,435</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	25,635,106,702	8,766,972,045
Dolar Amerika Serikat	322,387,836,654	212,471,856,481
Dolar Singapura	2,465,133,823	2,406,977,843
Euro	1,446,340,673	505,747,499
Yen Jepang	791,657,269	-
Dolar Australia	-	531,567
Jumlah	<u><u>352,726,075,121</u></u>	<u><u>224,152,085,435</u></u>

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	273,380,104,712	173,229,743,842
Telah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	72,827,355,711	40,724,360,544
31 s/d 60 hari	<u>6,518,614,698</u>	<u>10,197,981,049</u>
Jumlah	<u><u>352,726,075,121</u></u>	<u><u>224,152,085,435</u></u>

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

14. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri atas :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	7,967,404,037	75,500,296
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	75,211,082	104,500,005
Pasal 15	1,020,000	-
Pasal 21	372,070,315	118,335,074
Pasal 23	48,085,587	398,056,053
Pasal 26	67,101,311	1,423,784,869
Pasal 29	1,240,633,576	13,882,816,768
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	7,381,255,611	27,022,485,755
Jumlah	<u>17,152,781,519</u>	<u>43,025,478,820</u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang mengenai ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

15. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka diterima dari pelanggan berikut ini :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
PT Tri Swardana Utama	3,101,090,000	-
PT Nipindo Prima Mesin	2,335,321,560	-
PT Darna Henwa	1,456,396,800	-
PT Rimba Karya Rayatama	1,339,670,880	-
PT Saptaguna Daya Prima	1,165,474,400	-
PT Kalimantan Inti Raharja	1,124,959,440	-
PT Bartin	-	5,910,250,500
PT Equity Commodities	-	5,663,220,423
PT Riau Baraharum	-	3,584,487,060
PT Lambang Daya Agrima	-	1,986,057,150
PT Mandiri Intiperkasa	-	1,614,403,560
Jonny Sihotang/UD.46	-	1,045,724,271
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	13,642,053,689	7,260,168,081
Jumlah	<u>24,164,966,768</u>	<u>27,064,311,045</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

16. HUTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan hutang atas pembelian kendaraan kepada PT. Bank Jasa Jakarta pada tahun 2010 dan kepada Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun 2009, secara cicilan dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Jatuh tempo pembayaran:		
2009	-	259,378,065
2010	709,437,000.00	678,596,828
2011	2,837,748,000	-
2012	2,611,864,528	-
2013	348,344,901	-
Jumlah kewajiban minimum	<u>6,507,394,429</u>	<u>937,974,893</u>
Bunga	(755,598,515)	(91,979,615)
Nilai tunai kewajiban minimum	<u>5,751,795,914</u>	<u>845,995,278</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(2,341,463,104)</u>	<u>(845,995,278)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>3,410,332,810</u>	<u>-</u>

Hutang angsuran berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 10).

17. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memiliki kewajiban sewa pembiayaan berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun, dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 11).

Saldo kewajiban sewa pembiayaan ini merupakan kewajiban pihak ketiga yaitu PT. Dipo Star Finance dan PT. Saseka Finance pada tahun 2010 dan 2009., sedangkan kewajiban anak perusahaan kepada pihak ketiga yaitu VFS International AB, PT Bhakti Finance dan PT Buana Finance Tbk, dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Jatuh tempo pembayaran:		
2009	-	1,246,175,700
2010	9,908,394,793	4,290,699,814
2011	33,192,002,996	2,749,336,116
2012	11,371,939,258	265,977,502
2013	6,815,503	-
Jumlah kewajiban minimum sewa guna usaha	<u>54,479,152,549</u>	<u>8,552,189,132</u>
Bunga	(3,534,952,722)	(1,180,412,319)
Nilai tunai kewajiban minimum sewa guna usaha	<u>50,944,199,827</u>	<u>7,371,776,813</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(34,536,187,871)</u>	<u>(3,878,886,165)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>16,408,011,956</u>	<u>3,492,890,649</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

18. HUTANG BANK

Akun ini terdiri atas :

Hutang Bank Jangka Pendek	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
Dollar Amerika Serikat (Catatan 34)		
PT. Bank Bumiputera - US\$ 1.800.000 tahun 2010 (Tahun 2009: US\$ 2.000.000)	16,063,200,000	19,362,000,000
PT. Bank Chinatrust - US\$ 1.512.000 tahun 2010 (Tahun 2009: US\$ 1.576.800)	13,493,088,000	15,265,000,800
Raiffesen Zentral Bank Osterreich Aktiengesellschaft Aktiengesellschaft (RZB - Austria) US\$ 4.353.700 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 879.000)	38,852,418,800	8,509,599,000
Bank ICBC - US\$ 833.333,34 tahun 2010 (Tahun 2009: Nihil)	7,436,666,726	-
Jumlah	75,845,373,526	43,136,599,800
Euro (Catatan 34)		
Bank RZB - EUR 37.007,90 tahun 2010 (Tahun 2009: Nihil)	449,234,457	-
Jumlah	449,234,457	-
Jumlah	76,294,607,983	43,136,599,800
Hutang Bank Jangka Panjang	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	104,708,525,482	118,080,023,214
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)	33,450,852,735	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27,567,049,187	1,647,383,526
PT Bank Mandiri	1,997,816,582	-
PT Bank Sinarmas	15,340,904,979	20,921,351,717
PT Bank Mega	6,616,959,688	4,539,828,480
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	-	1,820,537,463
Jumlah	189,682,108,653	147,009,124,400
Dollar Amerika Serikat (Catatan 34)		
PT. Bank Bukopin - US\$ 16.694.230,32 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 15.696.016,16)	148,979,311,376	151,953,132,449
BII - US\$ 2.587.929,09 tahun 2010 (Tahun 2009 : US\$ 4.928.304,71)	23,094,679,199	47,710,917,894
Bank Mandiri - US\$ 1.920.700 tahun 2010 (Tahun 2009 : Nihil)	17,140,326,800	-
Bank Bumiputera - US\$ 523.151 tahun 2010 (Tahun 2009 : Nihil)	4,668,599,524	-
Bank Muamalat - US\$ 4.311.221 tahun 2010 (Tahun 2009 : Nihil)	38,473,336,204	-
Bank Mega - US\$ 2.776.389 tahun 2010 (Tahun 2009 : Nihil)	24,776,495,436	-
Bank Bank Syariah Mandiri - US\$ 2.880.377,32 tahun 2010 (Tahun 2009 : Nihil)	25,704,487,204	-
Jumlah	282,837,235,742	199,664,050,343
Jumlah	472,519,344,395	346,673,174,743
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(255,755,696,570)	(136,260,989,165)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	216,763,647,825	210,412,185,578

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

a. PT. Bank ICB Bumiputera Tbk (dahulu PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja dan atau Usance Letter of Credit (Usance L/C) sebesar US\$ 2.250.000 dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk (dahulu PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk) (Bumiputera) dengan tingkat bunga 7.5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau 13 Agustus 2011 dan Usance L/C akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 8) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari L/C dan jaminan pribadi Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Per tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 1.800.000 (ekuivalen Rp 16.063.200.000) dan sebesar US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 19.362.000.000)

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 727.913.710 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi konsolidasi.

- (ii) Berdasarkan Akta perjanjian Kredit dengan pemakaian jaminan No.81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana Finance memperoleh plafond fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 7.5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia piutang sebesar 125% dari plafond fasilitas kredit berdasarkan perjanjian kredit. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*) dari Tn. Halex Halim.

Per tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 523.151 (ekuivalen Rp 4.668.599.524).

b. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Usance Letter of Credit (L/C) sebesar US\$ 2.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) dengan jangka waktu dua belas (12) bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 2.000.000 yang diikat secara fidusia sebagaimana didokumentasikan dalam Akta Fidusia No.6 pada tanggal 14 Februari 2008 dari Eveline Gandauli Rajaguguk, S.H., notaris di Jakarta. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan sampai dengan tanggal 14 Februari 2011.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada BCI sebesar US\$ 1.512.000 (ekuivalen Rp 13.493.088.000) dan US\$ 1.576.800 (ekuivalen Rp 15.265.000.800).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 deposito yang dijamin terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 3.567.810.021 dan nihil disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

c. Raiffesen Zentral Bank Osterreich Aktiengesellschaft

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit Letter of Credit (L/C) tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa sight/usance Letter of Credit (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari Raiffesen Zentral Bank Osterreich Akteingsellschaft (RZB Austria) dengan jangka waktu satu (1) tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2011.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria masing-masing sebesar US\$ 4.353.700 (ekuivalen Rp 38.852.418.800), EUR 37.007.90 (ekuivalen Rp 449.234.457) dan US\$ 879.000 (ekuivalen Rp 8.509.599.000).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 8.884.666.399 dan 1.800.192.000 disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

d. Bank ICBC

Berdasarkan Credit Offering Letter No. 081/CBII/ICBC/IV/10 tanggal 26 April 2010 perusahaan memperoleh fasilitas berupa Modal Kerja sebesar US\$ 1.000.000 dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jangka waktu 1 tahun dan dengan tingkat bunga sebesar 6,5% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2010 saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 833.333,34 (ekuivalen sebesar Rp. 7.436.666.726).

Beban bunga pada 30 September 2010 adalah sebesar Rp 56.428.372 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

e. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia (Muamalat) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 18.d.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270.070.876. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan bagi pelanggannya (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga (63) bulan sejak tanggal Perjanjian. Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 3.915.486.058 dan Rp 4.633.499.908 yang dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 39.960.213.852 dan Rp 52.194.600.304.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 September 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117.393.076 (Catatan 6).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berdasarkan akta No.189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno,S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 18.d.i).

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno,S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.576.932.752 dan Rp 3.281.758.790 dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 10.275.744.014 dan Rp 28.178.869.200.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno,S.H., notaris di Jakarta IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 2.699.561.253 dan Rp 4.569.477.620 disajikan pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 19.733.448.950 dan Rp 37.706.553.710.

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Any Supratno, S.H., notaris di Jakarta, anak Perusahaan, IBF dan Muamalat mengadakan perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini harus digunakan anak perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dan jaminan Membeli Kembali (*Buy Back Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai. (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2010 beban *ribh* yang disajikan pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp 1.715.146.143.

Pada tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 34.739.118.666.

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Any Suprapno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar US\$ 5.000.000. Fasilitas ini harus digunakan anak perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan Perusahaan (*Corporate*

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Guarantee) dan jaminan Membeli Kembali (*Buy Back Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp. 142.857.142.857 (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2010 beban *ribh* yang disajikan pada akun "Bagi Hasil" pada laproan laba rugi adalah sebesar Rp 1.149.922.418.

Pada tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 4.311.221. (ekuivalen Rp 38.473.336.204)

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 rekening penampungan sementara terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 420.748.848 dan Rp 1.741.582.155 dan disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

f. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan surat Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) No. 002/OL/COMM/01/2010 tanggal 21 Januari 2010, dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 49.041.119.200 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh BRI Syariah adalah sebesar Rp 9.041.119.200. Fasilitas ini digunakan perusahaan untuk pembelian suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan Full Maintenance Contract.

Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang yang terletak di dalam gudang PT Intraco Penta dengan nilai maksimum sebesar Rp 48 Milyar atau 120% dari outstanding pembiayaan. Jaminan persediaan diikat fidusia dan telah dinilai oleh PT Piesta Penilai. Collateral Management dilakukan oleh PT Piesta Penilai.

Pada tanggal 30 September 2010 beban murabahah sebesar Rp 2.986.625.911 dan dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 33.450.852.735.

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No.64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih S.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp. 40.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 33) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 6).

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000.000.0000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, beban bunga sebesar Rp 2.682.059.535 dan Rp 277.364.940 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 27.567.049.187 dan Rp 1.647.383.526.

h. PT Bank Mandiri, Tbk

- (i) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.RCO.JKG/335/PK-KI/2009 tanggal 29 Desember 2009 yang disahkan dengan Akta No. 74 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, Anak perusahaan, PT Terrafactor Indonesia memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama dua (2) tahun.

Pada tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.920.700 (ekuivalen Rp 17.140.326.800)

Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk seluruhnya dijamin dengan piutang usaha kepada PT Darma Henwa dan alat-alat berat yang dibiayai.

- (ii) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.RCO.JKG/0154/PK-KI/2008 tanggal 27 Juni 2008 yang disahkan dengan Akta No. 104 dari Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, Anak perusahaan, PT Terrafactor Indonesia memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 1.542.218 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga sebesar 14% pertahun dan jangka waktu pinjaman selama dua (2) tahun. Hutang bank ini sudah lunas dibayar per tanggal 23 September 2010.

Pada tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Nihil.

Seluruh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri, Tbk, seluruhnya dijamin dengan piutang usaha dan alat-alat berat yang dibiayai.

- (iii) Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JCCO.III/431/PK-KMK/2003 dengan Akta No. 47 tanggal 17 Desember 2003 yang disahkan dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, Anak perusahaan, PT Columbia Chrome Indonesia memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 2.000.000.000 dari Bank Mandiri dengan tingkat bunga 17 % per tahun dan setiap tahun diperpanjang melalui addendum perjanjian.

Dalam tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 perjanjian tersebut dirubah melalui beberapa addendum perjanjian, terakhir Addendum VII, tanggal 19 Maret 2010 dengan jangka waktu 1 tahun (17 Maret 2010 sampai dengan 16 Maret 2011). Pinjaman ini dikenakan bunga 14 % per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 5.446.351.476 dan US\$ 331.178,67 serta persediaan barang sebesar Rp 4.121.698.000 dan sebidang tanah yang terletak di Samarinda dengan luas 2.840 M2 SHGB No. 660/Sungai Keledeng, 38 unit mesin produksi dan 5 kendaraan bermotor.

Pada tanggal 30 September 2010, saldo hutang bank tersebut adalah Rp 1.997.816.582.

i. PT Bank Sinarmas

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 16,5% per tahun dengan jangka waktu selama 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 6) senilai 120% dari maksimum kredit.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 3 November 2008, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800.200.148. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2012. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 1.959.647.239 dan Rp 2.931.968.581 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 15.340.904.979 dan Rp 20.921.351.717.

j. PT Bank Mega, Tbk

Berdasarkan Akta No.57 tanggal 15 Juli 2008 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15% - 16% pertahun. Jangka waktu Fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan dan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6).

Beban bunga selama tahun 2009 Rp 826.385.072 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah nihil dan Rp 4.539.828.480. Perusahaan telah melunasi seluruh hutang bank tersebut.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No.07 tanggal 03 Mei 2010 dari Des Rizhal Boestaman, SH notaris di Jakarta, perusahaan memperoleh plafond fasilitas sebesar Rp 60.000.000.000 (ekuivalen USD) dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 14% untuk pembiayaan selama 1 tahun, 14,5% untuk pembiayaan selama 2 tahun, dan 15% untuk pembiayaan selama 3 tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu maksimal 3 (tiga) tahun untuk masing-masing penarikan dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia piutang minimal sebesar 110% dari outstanding fasilitas pinjaman. Jaminan perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 25) sebesar nilai kesanggupan. Jaminan lain sebagaimana akan diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 30 September 2010 beban bunga adalah sebesar Rp. 400.894.063 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 saldo hutang bank tersebut adalah Rp 6.616.959.688. dan US\$ 2.776.389 (ekuivalen Rp 24.776.495.436)

k. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

(i) Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp. 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun dari Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Pinjaman ini akan

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading, anak perusahaan.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka I yang didokumentasikan dalam Akta No. 22 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui pengurangan plafon fasilitas kredit tersebut dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 7.344.584.225. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 12,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 93.161.348 dan Rp 450.686.307 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 1.820.537.463. Pada tanggal 25 Agustus 2010 PT Intan Baruprana Finance melunasi sisa hutang fasilitas pinjaman BII berjangka I.

(ii) Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8.33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading, anak perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka II No. 23 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui plafon fasilitas kredit tersebut dari US\$ 1.500.000 menjadi US\$ 2.825.729. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 8.18% (atau SIBOR ditambah 2,85%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 284.086.221 dan Rp 1.105.222.127 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 26.342,28 (ekuivalen Rp 235.078.507) dan US\$ 1.047.736,16 (ekuivalen Rp 10.143.133.765).

(iii) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 9% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading, anak perusahaan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 1.937.253.761 dan Rp 1.418.351.631 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.561.586,81 (ekuivalen Rp 22.859.600.692) dan US\$ 3.880.568,55 (ekuivalen Rp 37.567.784.133)

I. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan tingkat bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas (14) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas letter of credit dengan plafon US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima (5) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 10) sebagai jaminan dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 24.808.720.000) dan US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 26.913.180.000).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal dicairkan dan tingkat bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas (16) bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 11). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 550.000 (ekuivalen Rp 4.908.200.000) dan US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 19.362.000.000).

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Rosource International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles , dengan jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan tingkat bunga 8 % per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima (35) bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m² (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

US\$ 8.000.000 piutang usaha yang belum jatuh tempo dan pernah menunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 4), 28 unit alat berat (Catatan 11), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 8), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing US\$ 4.176.312,23 (ekuivalen Rp 37.269.410.341) dan US\$ 8.019.437,50 (ekuivalen Rp 77.636.174.438).

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Letter of Credit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2019. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 18.i.iii). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2014.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah US\$ 1.800.000 (ekuivalen Rp 16.063.200.000) dan US\$ 1.800.000 (ekuivalen Rp 17.425.800.000).

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 33 tanggal 28 April 2010 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.M., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas (14) bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m² (Catatan 11) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 piutang usaha yang belum jatuh tempo. Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing US\$ 4.437.565,50 (ekuivalen Rp 39.600.834.522) dan nihil.
- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan tingkat bunga SIBOR+5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta.), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.950.352,59 (ekuivalen Rp 26.328.946.513) dan US\$ 1.096.578,66 (ekuivalen Rp 10.615.978.007).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 9.256.862.616 dan Rp 924.858.219 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

m. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 24 Juni 2010 dari Agustina Junaedi, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan PT Bank Syariah Mandiri mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Bank Syariah Mandiri memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 30.000.000.000. (equivalen in US\$). Fasilitas ini harus digunakan Perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dan Jaminan Membeli kembali (*Buy Back Guarantee*) dari Perusahaan, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 32), jaminan fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (catatan 6).

Pada tanggal 30 September 2010 saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.880.377,32 (equivalen sebesar Rp. 25.704.487.204).

Beban bunga pada 30 September 2010 adalah sebesar Rp 263.179.590 dan dicatat sebagai bagian akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

19. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang tanggal 13 Juli 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, menjual beberapa piutang sewa pembiayaan dengan *recourse* kepada PT IFS Capital Indonesia (IFI), pihak ketiga, dengan rincian saldo pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Kewajiban anjak piutang	388,172,152	-
Beban bunga yang belum diamortisasi	(35,770,669)	-
Bersih	<u>352,401,483</u>	<u>-</u>

Fasilitas Tranche A

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Perjanjian ini telah diperbaharui dengan Amandemen II atas perjanjian anjak piutang domestic no. IB001D000 pada tanggal 19 Agustus 2009 dengan fasilitas Rp. 20.000.000 dan tingkat suku bunga 16 % per tahun flat.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 saldo kewajiban anjak piutang adalah sebesar Rp. 352.401.483 dan Nihil. Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp. 46.768.983 dan nihil dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Fasilitas Tranche B

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat suku bunga satu (1) bulan SIBOR ditambah 3,75% per bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2009 seluruh kewajiban anjak piutang telah lunas.

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2009 adalah sebesar Rp. 184.511.158 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

20. HAK MINORITAS

	2010
	Rp
a. Hak minoritas aset bersih anak perusahaan	
PT Karya Lestari Sumber Alam	12,696,053,021
PT Terafactor Indonesia	1,667,301,690
Jumlah	<u>14,363,354,711</u>
b. Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	
PT Karya Lestari Sumber Alam	1,595,762,049
PT Terafactor Indonesia	93,671,873
Jumlah	<u>1,689,433,922</u>

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
Pristine Resources International, Pte.,Ltd	141,141,299	32.67	35,285,324,750
Westwood Finance Inc	116,864,545	27.05	29,216,136,250
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,913,750,000
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019,250,000
Petrus Halim (Direktur Utama)	10,221,500	2.37	2,555,375,000
Halex Halim (Komisaris Utama)	9,092,000	2.10	2,273,000,000
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	590,625,000
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	36,556,000	8.47	9,139,000,000
Jumlah	<u>432,005,844</u>	<u>100.00</u>	<u>108,001,461,000</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, alm. Bapak Sayuti Halim tidak menjabat lagi sebagai Komisaris Utama.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
Pristine Resources International, Pte.,Ltd.	141,141,299	32.67	35,285,324,750
Westwood Finance Inc	116,864,545	27.05	29,216,136,250
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,913,750,000
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019,250,000
Petrus Halim (Direktur)	8,812,500	2.04	2,203,125,000
Halex Halim (Direktur Utama)	9,092,000	2.10	2,273,000,000
Sayuti Halim (Presiden Komisaris)	3,150,000	0.73	787,500,000
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	590,625,000
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	34,815,000	8.07	8,703,750,000
Jumlah	<u>432,005,844</u>	<u>100.00</u>	<u>108,001,461,000</u>

Pada tahun 2009, Petrus Halim membeli saham Perusahaan dari masyarakat sebanyak 1.409.000 lembar saham.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan sebagai berikut :

	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	<u>540,250,000</u>	<u>540,250,000</u>
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005 :		
Jumlah hutang yang dikonversi	163,833,710,940	163,833,710,940
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(64,501,461,000)</u>	<u>(64,501,461,000)</u>
Bersih	<u>99,332,249,940</u>	<u>99,332,249,940</u>
Saldo per tanggal 30 September 2010 dan 2009	<u>99,872,499,940</u>	<u>99,872,499,940</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PENDAPATAN USAHA

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Penjualan		
Alat-alat berat	917,465,162,044	560,776,596,464
Suku cadang	228,061,609,781	263,748,029,256
Jumlah	<u>1,145,526,771,825</u>	<u>824,524,625,720</u>
Jasa		
Perbaikan	72,047,315,866	42,834,790,722
Persewaan	48,232,457,041	-
Penambangan	70,015,352,255	-
Jumlah	<u>190,295,125,162</u>	<u>42,834,790,722</u>
Pembiayaan		
Sewa Pembiayaan	20,527,227,929	21,045,552,862
Manufaktur		
Produksi Manufaktur	12,375,631,973	-
Lain-lain	4,814,992,825	5,838,159,831
Jumlah Pendapatan Usaha	<u><u>1,373,539,749,714</u></u>	<u><u>894,243,129,135</u></u>

0.74% dan 12,13% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2010 dan tahun 2009 penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih kepada PT. Pama Persada Nusantara sebesar Rp 113 miliar.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Biaya Produksi		
Awal tahun		
Saldo dari anak perusahaan yang diakuisisi	6,508,336,087	-
Pembelian	17,538,336,650	-
Saldo akhir	(7,448,842,399)	-
Tenaga kerja langsung	1,585,428,288	-
Biaya Fabrikasi	1,201,390,152	-
Jumlah Biaya Produksi	<u>19,384,648,778</u>	-
Persediaan barang		
Persediaan awal tahun	254,175,657,064	305,501,179,250
Saldo dari anak perusahaan yang diakuisisi	6,201,536,208	-
Pembelian	1,069,646,782,099	605,669,971,239
Persediaan akhir	(315,572,937,378)	(251,102,691,813)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>1,033,835,686,771</u>	<u>660,068,458,676</u>
Jasa		
Beban Langsung (Catatan 10 dan 11)	<u>127,070,157,179</u>	<u>35,996,838,442</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u><u>1,160,905,843,950</u></u>	<u><u>696,065,297,118</u></u>

0,39% dan 0,78% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pembelian berasal dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia Pte Ltd masing-masing sebesar Rp. 685 miliar dan Rp 246 miliar pada tahun 2010 dan Rp 80 miliar dan Rp. 40 Miliar pada tahun 2009 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

25. BEBAN USAHA

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (catatan 28)	17,405,060,158	10,667,950,610
Pengangkutan	14,955,527,583	9,940,941,185
Perbaikan dan pemeliharaan	3,004,955,606	2,017,757,359
Perjalanan dinas	2,787,181,002	1,745,350,335
Telepon dan faksimili	1,452,725,425	1,220,746,677
Penyusutan (Catatan 10)	6,871,265,737	831,094,577
Beban dan denda pajak	8,352,729,657	13,613,719,343
Sewa	1,442,538,514	1,168,131,102
Pemasaran	1,213,881,500	455,870,683
Listrik dan air	712,850,919	574,028,215
Keperluan kantor	637,597,626	534,575,770
Jasa profesional	909,550,081	727,372,911
Representasi	166,506,238	127,004,978
Keperluan bengkel	329,489,933	261,054,463
Asuransi	1,143,957,269	203,059,492
Sumbangan	144,558,862	42,412,341
Lain-lain	685,685,564	214,356,430
Jumlah	<u>62,216,061,674</u>	<u>44,345,426,471</u>
	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 28)	32,455,087,711	27,380,870,115
Perjalanan dinas	3,249,824,854	2,293,952,628
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10)	4,551,449,383	5,901,714,439
Perbaikan dan pemeliharaan	3,787,368,268	3,015,693,526
Telepon dan faksimili	1,414,264,028	890,626,480
Jasa profesional	1,677,078,184	1,082,143,348
Jamuan	220,510,473	287,509,279
Keperluan kantor	2,233,088,039	1,377,755,697
Sumbangan	382,395,300	893,576,943
Listrik dan air	540,036,104	444,234,410
Lain-lain	5,064,698,327	5,331,570,717
Jumlah	<u>55,575,800,671</u>	<u>48,899,647,582</u>
Jumlah	<u>117,791,862,345</u>	<u>93,245,074,053</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

26. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp.	Rp.
Bunga atas :		
Deposito berjangka	101,466,977	497,842,127
Jasa giro	211,650,426	253,760,553
Jumlah	<u>313,117,403</u>	<u>751,602,680</u>

27. BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Beban bunga atas:		
Hutang bank	19,104,026,411	19,716,576,537
Hutang usaha	260,220,075	268,097,696
Hutang pembelian kendaraan	452,703,732	77,572,594
Kewajiban sewa guna pembiayaan	5,488,404,327	856,436,875
Kewajiban anjak piutang	46,768,983	-
Jumlah	<u>25,352,123,529</u>	<u>20,918,683,702</u>
Administrasi bank	<u>4,686,591,552</u>	<u>1,552,371,242</u>
Jumlah	<u>30,038,715,080</u>	<u>22,471,054,944</u>

28. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya Imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja dilakukan oleh Prada Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 12 Januari 2010.

Jumlah Karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 768 dan 663 karyawan pada tahun 2010 dan 2009 .

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	33,780,657,559	29,415,502,095
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(978,008,636)	(227,425,900)
	<u>32,802,648,923</u>	<u>29,188,076,195</u>

Beban imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Beban jasa kini	1,811,679,078	1,291,767,390
Beban bunga	1,602,261,566	1,408,232,610
Jumlah	<u>3,413,940,644</u>	<u>2,700,000,000</u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Cadangan imbalan pasti pasca kerja awal tahun	29,388,708,279	26,488,076,195
Beban imbalan pasti pasca-kerja	3,413,940,644	2,700,000,000
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>32,802,648,923</u>	<u>29,188,076,195</u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "beban umum dan administrasi" dalam "beban lain-lain (Catatan 24) pada laporan laba rugi konsolidasi

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	10% per tahun/ per annum	10% per tahun/ per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ per annum 8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55	10% per tahun/ per annum 8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak Perusahaan terdiri dari:

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Pajak kini	21,405,653,119	21,989,117,434
Pajak tangguhan	332,344,178	(263,747,320)
Jumlah	<u>21,737,997,297</u>	<u>21,725,370,114</u>

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	67,540,503,795	62,842,529,134
Laba anak perusahaan Pra akuisisi	(596,841,614)	-
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(922,592,062)	(494,135,721)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>66,021,070,119</u>	<u>62,348,393,413</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan Pasca Kerja		
Pencadangan	2,880,000,000	2,700,000,000
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aktiva tetap	(1,418,201,998)	(692,213,081)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	5,399,690	9,223,641
Amortisasi perangkat lunak	(15,000,000)	-
Sewa guna usaha pembiayaan:		
Penyusutan atas aktiva sewa guna usaha	2,440,293,661	2,224,190,258
Beban bunga sewa guna usaha	561,089,491	856,436,875
Pembayaran cicilan sewa guna usaha	(3,439,553,000)	(3,852,307,600)
Jumlah - bersih	<u>1,014,027,844</u>	<u>1,245,330,094</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	8,274,798,985	13,404,829,718
Representasi dan jamuan	313,515,515	310,477,228
Sumbangan	416,762,862	881,573,134
Penyusutan	655,428,342	391,580,658
Pendapatan bunga yg telah dikenakan pajak final	(124,754,400)	(677,900,751)
Jumlah - bersih	<u>9,535,751,304</u>	<u>14,310,559,987</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>76,570,849,267</u>	<u>77,904,283,494</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 September 2010 Rp	30 September 2009 Rp
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% x Rp 76.570.849.267 tahun 2010	19,142,715,317	-
28% x Rp 77.904.283.494 tahun 2009	-	21,813,199,378
Jumlah	19,142,715,317	21,813,199,378
Anak Perusahaan		
PT Intan Baruprana Finance	1,050,396,255	175,918,055
PT Terra Factor Indonesia	729,877,204	-
PT Columbia Chrome Indonesia	482,667,343	-
Jumlah beban pajak kini	21,405,656,119	21,989,117,434
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	7,825,508,432	4,680,988,099
Pasal 23	1,429,432,438	607,326,476
Pasal 25	9,460,450,768	2,768,726,598
Jumlah	18,715,391,638	8,057,041,173
Anak perusahaan		
Pasal 22	26,869,996	-
Pasal 23	926,141,687	49,259,493
Pasal 25	496,616,222	-
Jumlah	1,449,627,905	49,259,493
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	20,165,019,543	8,106,300,666
Hutang pajak kini	1,240,636,576	13,882,816,768
Rincian hutang pajak kini (catatan 14)		
Perusahaan	427,320,679	-
Anak perusahaan		
PT Intan Baruprana Finance	679,467,797	-
PT Terrafactor Indonesia	133,845,100	-
Jumlah	1,240,633,576	-
Rincian lebih bayar pajak kini		
Anak perusahaan		
PT Columbia Chrome Indonesia	(110,593,043)	-
	(110,593,043)	-

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aktiva (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan)	31 Desember 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan)	30 September 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti					
pasca kerja	6,622,019,049	244,660,471	6,866,679,520	720,000,000	7,586,679,520
Penyisihan penurunan					
nilai persediaan	1,691,679,444	(240,638,468)	1,451,040,976	-	1,451,040,976
Penyisihan piutang ragu ragu	858,551,977	187,188,345	1,045,740,322	-	1,045,740,322
Akumulasi amortisasi beban					
tangguhan - hak atas tanah	(42,964,880)	3,074,547	(39,890,333)	1,349,923	(38,540,411)
Sewa pembiayaan	(690,499,794)	(257,768,709)	(948,268,503)	(109,542,462)	(1,057,810,965)
Akumulasi penyusutan atas					
aset tetap	298,321,971	172,920,090	471,242,061	(354,550,500)	116,691,561
Akumulasi amortisasi atas					
perangkat lunak	-	(2,916,667)	(2,916,667)	(3,750,000)	(6,666,667)
Jumlah aset pajak tangguhan					
Perusahaan	<u>8,737,107,767</u>	<u>106,519,609</u>	<u>8,843,627,376</u>	<u>253,506,961</u>	<u>9,097,134,337</u>
Anak Perusahaan					
akumulasi penyusutan					
aset tetap	3,670,253,405	7,031,544,085	10,701,797,490	895,525,409	11,597,322,899
Penyisihan piutang ragu-ragu	18,314,042	28,508,793	46,822,835	-	46,822,835
Cadangan imbalan pasti					
pasca-kerja	458,984,453	126,254,623	585,239,076	101,646,502	686,885,578
Sewa pembiayaan	-	-	-	(1,583,023,049)	(1,583,023,049)
kompensasi rugi	26,203,095,299	(214,626,318)	25,988,468,981	-	25,988,468,981
Jumlah aset pajak tangguhan					
anak perusahaan	<u>30,350,647,199</u>	<u>6,971,681,183</u>	<u>37,322,328,382</u>	<u>(585,851,139)</u>	<u>36,736,477,243</u>

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009, mengatur perubahan tariff pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tariff progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	67,540,503,795	62,842,529,134
Laba anak perusahaan pra akuisisi	(596,841,614)	-
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(922,592,062)</u>	<u>(494,135,721)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>66,021,070,119</u>	<u>62,348,393,413</u>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
25% x Rp 66.021.070.119 pada tahun 2010	16,505,267,530	-
28% x Rp 62.348.393.413 pada tahun 2009	-	17,457,550,156
Jumlah	<u>16,505,267,530</u>	<u>17,457,550,156</u>
Pengaruh pajak atas:		
Perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	2,068,699,746	3,753,352,321
Representasi dan jamuan	78,378,879	86,933,624
Sumbangan	104,190,716	246,840,478
Penyusutan	163,857,086	109,642,584
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(31,188,600)	(189,812,210)
Bersih	<u>2,383,937,826</u>	<u>4,006,956,797</u>
Estimasi perbedaan temporer yang tidak dapat dipulihkan	-	81,000,000
Jumlah beban pajak perusahaan	18,889,205,356	21,545,506,952
Jumlah beban pajak anak perusahaan	<u>2,848,791,941</u>	<u>179,863,162</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>21,737,997,297</u>	<u>21,725,370,114</u>

30. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 09 tanggal 10 Mei 2010 dan No 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2009 sebesar Rp 12.960.175.320 atau Rp 30 per saham dan untuk tahun 2008 sebesar Rp 8.640.116.880 atau Rp 20 per saham.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

31. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
	Rp	Rp
Laba bersih untuk perhitungan Laba per saham dasar	<u>47,443,514,638</u>	<u>41,117,159,020</u>
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>432,005,844</u>	<u>432,005,844</u>
Laba per saham	<u>110</u>	<u>95</u>

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Dharma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd, Singapura.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT General Agro Mesin Lestari, PT Labuan Monodon dan PT Pristine Aftermarket Indonesia.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menjual produk kepada pihak hubungan istimewa. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 September 2010		
	Pendapatan	Piutang usaha	Piutang usaha - angsuran
	Rp	Rp	Rp
PT General Agro Mesin Lestari	-	-	100,000,000
PT Intraco Dharma Ekatama	175,664,058	123,818,955	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	8,820,798,670	2,538,500,801	-
PT Labuan Monodon	4,647,375	-	-
Jumlah	9,001,110,103	2,662,319,756	100,000,000
Persentase dari jumlah pendapatan	0.66%		
Persentase dari jumlah aset		0.18%	0.01%
	30 September 2009		
	Pendapatan	Piutang usaha	Piutang usaha - angsuran
	Rp	Rp	Rp
PT Terrafactor Indonesia	45,500,177,439	79,599,426,851	23,199,712,106
PT Karya Lestari Sumber Alam	51,138,958,578	75,522,793,837	2,275,999,518
PT Pristine Aftermarket Indonesia	11,685,160,942	1,713,292,652	-
PT General Agro Mesin Lestari	-	-	2,000,000,000
PT Columbia Chrome Indonesia	91,994,406	-	-
PT Intraco Adhitama	-	745,132,654	-
PT Intraco Dharma Ekatama	37,570,947	5,575,545	-
Jumlah	108,453,862,312	157,586,221,539	27,475,711,624
Persentase dari jumlah pendapatan	12.13%		
Persentase dari jumlah aktiva		14.18%	2.47%

- b. Perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian hutang usaha dan pembelian atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	30 September 2010		30 September 2009	
	Pembelian	Hutang Usaha	Pembelian	Hutang Usaha
	Rp	Rp	Rp	Rp
Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura	1,736,513,931	2,461,342,011	1,541,193,172	2,681,772,241
PT Pristine Aftermarket Indonesia	6,047,252,489	1,678,392,098	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	-	-	3,265,339,133	987,279,416
PT Intraco Adhitama	-	28,662,014	-	-
Jumlah/Total	7,783,766,419	4,168,396,123	4,806,532,305	3,669,051,657
Persentase dari jumlah pembelian	0.74%		0.79%	
Persentase dari jumlah kewajiban		0.39%		1.56%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

33. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam uang asing sebagai berikut:

		30 September 2010		30 September 2009	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
<u>ASET</u>					
Kas dan setara kas	USD	4,773,243.51	55,048,872,504	7,031,243.03	68,069,463,746
	SGD	38,504.00	260,844,577	29,126.60	199,264,974
	HKD	62.60	71,993	62.60	78,196
	WON	870.00	6,803	870.00	7,134
	RM	3,838.11	11,098,970	4,143.81	11,526,008
	AUD	4,294.05	37,057,523	4,294.05	36,536,912
	EUR	2,211.97	26,850,838	5,536.75	78,392,130
Jumlah			<u>55,384,803,208</u>		<u>68,395,269,100</u>
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	USD	1,411,983.40	12,600,539,862	441,983.56	4,278,842,844
Piutang usaha - bersih	USD	22,258,726.43	198,636,874,655	33,322,308.79	322,593,271,395
	SGD	45,476.26	308,078,045	129,327.53	884,773,604
	EUR	317,380.01	3,852,637,856	5,348.19	75,722,402
Jumlah			<u>202,797,590,555</u>		<u>323,553,767,401</u>
Piutang usaha - angsuran Lancar	USD	348,219.60	3,107,511,710	2,052,245.47	19,867,788,395
Tidak lancar	USD	55,803.33	497,988,917	689,373.58	6,673,825,628
Jumlah			<u>3,605,500,627</u>		<u>26,541,614,023</u>
Investasi sewa neto bersih	USD	22,916,967.99	204,511,022,342	14,674,058.81	142,059,563,340
Piutang lain - lain	USD	268,748.02	2,398,307,330	200,960.88	1,945,502,307
	SGD	-	-	146.22	1,000,341
Jumlah			<u>2,398,307,330</u>		<u>1,946,502,648</u>
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	-	-	71,726.17	694,381,052
	SGD	-	-	71,257.41	487,496,169
	AUD	-	-	3,850.00	32,758,611
Jumlah			<u>-</u>		<u>1,214,635,832</u>
Aset lain-lain	USD	1,000.00	8,924,000	1,000.00	9,681,000
Jumlah Aset			<u>481,306,687,925</u>		<u>567,999,876,188</u>
<u>KEWAJIBAN</u>					
Hutang usaha	USD	36,642,310.01	326,995,974,486	21,977,698.89	212,766,102,979
	SGD	363,885.32	2,465,133,824	351,828.42	2,406,977,843
	AUD	-	-	62.47	531,567
	EUR	119,149.43	1,446,340,673	35,720.39	505,747,499
	YEN	7,414,604.00	791,657,269	-	-
Jumlah			<u>331,699,106,252</u>		<u>215,679,359,888</u>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	297,810.12	2,657,657,510.88	-	-
	SGD	118,804.98	804,841,960.91	-	-
	AUD	3,850.00	33,225,384.50	-	-
	EUR	577.00	7,004,133.76	-	-
Jumlah			<u>3,502,728,990</u>		<u>-</u>
Hutang bank	USD	40,193,031.07	358,682,609,269	25,080,120.87	242,800,650,142
Hutang sewa guna pembiayaan	USD	5,033,191.08	44,916,197,197	-	-
Jumlah Kewajiban			<u>738,800,641,708</u>		<u>458,480,010,030</u>
Aset (kewajiban) Bersih			<u>(257,493,953,784)</u>		<u>109,519,866,158</u>

Jumlah ekuivalen Rupiah di atas dihitung dengan menggunakan kurs konversi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan penuh jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub agent alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte.Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

35. INFORMASI SEGMENT

Segment Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam 6 divisi operasi yaitu perdagangan, perbaikan dan penyewaan, pembiayaan, penambangan dan manufaktur.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

- Perdagangan : Perdagangan alat-alat berat dan suku cadang.
- Perbaikan : Perbaikan dan penyewaan alat-alat berat.
- Persewaan : Penyewaan alat-alat berat.
- Pembiayaan : Pembiayaan alat-alat berat, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.
- Kontraktor Penambangan : Pengolahan tambang barubara.
- Manufaktur : Produksi attachment unit

Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segment primer Perusahaan dan anak perusahaan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 September 2010							
	Aset tidak sukucadang	Jesapataikan	Minékur	Resewan	Pentiayan	penantangan	Lainlain	Jumlah
	Fp	Fp	Fp	Fp	Fp	Fp	Fp	Fp
Pendapatan bersih								
Pendapatan segmen	1,145,535,771,825	72,047,315,866	12,375,631,973	48,232,457,041	20,527,227,929	70,015,352,255	4,814,992,825	1,373,539,749,714
Hasil Segmen								
Labaklor segmen	154,359,166,775	18,572,910,938	4,122,357,411	12,166,889,165	20,527,227,929	(1,708,239,429)	4,538,932,998	212,633,915,763
Beban usaha tidak dapat didekaskan								117,816,852,345
Labaklafa								94,817,043,418
Kéuntungan perjudan atas:								
Aset tetap								894,951,102
Aset tetap disewakan								(44,756,503)
Agunan yang diantol di lain								88,501,465
Kéuntungan derivatif - bersih								2,272,141,443
Pendapatanburgandanda								313,117,403
Pendapatan denda kelaftan lntakan								539,677,651
Bagi hasil dan anotisasi beban								
nurut atah yang dianggarkan								(14,296,203,105)
Kéuntungan kurs								
mata uang asing - bersih								12,318,527,380
Bebanburgandan keuangan lainnya								(30,086,715,080)
Lainlain - bersih								707,226,408
LABA SEBELUM PAJAK DAN MINORTASITAS								
 RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN								
 LABA ANAK PERUSAHAAN FRAKUSI								67,540,515,580
Beban pajak								21,737,997,297
LABA SEBELUM MINORTASITAS RUGI BERSIH								
 ANAK PERUSAHAAN DAN LABA ANAK								
 PERUSAHAAN FRAKUSI								45,802,518,283
HAK MINORTASITAS RUGI BERSIH								
 ANAK PERUSAHAAN								1,689,433,922
 LABA ANAK PERUSAHAAN FRAKUSI								(49,427,537)
LABA BERSIH								47,443,514,638
Aktiva								
Aktiva segmen	478,235,000,332	75,194,729,775	12,464,240,205	286,016,455,915	336,109,851,712	123,322,839,115	16,773,536,669	1,328,176,648,804
Aktiva tidak dapat didekaskan								150,092,033,323
Jumlah Aktiva Konsolidasi								1,478,268,677,127
Kéajiban								
Kéajiban segmen	451,957,707,116	3,276,844,632	11,302,446,403	70,180,555,503	272,995,931,142	84,237,613,142	3,554,884,249	897,555,922,192
Kéajiban tidak dapat didekaskan								164,692,931,279
Jumlah Kéajiban Konsolidasi didekaskan								1,062,248,853,471
Informasi Lainnya								
Pengeluaran modal	250,000,000	5,355,546,930	889,379,440	41,551,894,239	61,337,120	5,621,629,014	-	53,779,766,743
Pengeluaran modal tidak dapat didekaskan								26,912,135,318
Jumlah pengeluaran modal								80,691,922,061
Beban Penyusutan dan anotisasi	4,055,475,430	2,125,535,405	282,377,413	30,483,717,866	521,993,430	13,439,453,319	328,626,271	51,266,179,124
Beban Penyusutan dan anotisasi tidak dapat didekaskan								6,149,805,546
Jumlah beban penyusutan dan anotisasi								57,415,984,670

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	30 September 2009				Jumlah Rp
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan dan lainnya	Pembiayaan	Lain-lain	
	Rp	Rp			
Pendapatan					
Pendapatan segmen	824,524,625,720	40,963,035,254	22,917,308,330	5,838,159,831	894,243,129,135
Laba Usaha					
Hasil segmen	164,456,167,044	4,966,196,812	22,917,308,330	5,838,159,831	198,177,832,017
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					93,245,074,063
Laba Usaha					
Keuntungan penjualan atas:					104,932,757,964
Aset tetap					444,608,883
Agunan diantail ahli					2,937,116,082
Pendapatan bunga dan denda					810,324,557
Kerugian (Keuntungan) kurs mata uang asing bersih					(20,348,174,960)
Kerugian penjualan aktiva tetap dan aktiva tetap disewakan-bersih					
Beban bunga dan Administrasi bank					(22,471,054,943)
Keuntungan derivatif - bersih					9,697,761,194
Bagi hasil					(12,484,736,318)
Lain-lain - bersih					(676,073,325)
Laba sebelum pajak					62,842,529,134
Beban pajak					21,725,370,114
Laba Bersih					<u>41,117,159,020</u>
Aktiva					
Aktiva segmen	600,615,004,752	89,423,228,152	196,510,958,505	87,376,754,941	973,925,946,350
Aktiva tidak dapat dialokasikan					137,398,946,169
Jumlah Aktiva Konsolidasi					<u>1,111,324,892,519</u>
Kewajiban					
Kewajiban segmen	195,635,660,346	-	-	-	195,635,660,346
Kewajiban tidak dapat dialokasikan					560,588,714,220
Jumlah Kewajiban Konsolidasi dialokasikan					<u>756,224,374,566</u>
Informasi Lainnya					
Pengeluaran modal	15,695,081,077	840,903,868	-	-	16,535,984,945
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan					13,579,391,544
Jumlah pengeluaran modal					<u>30,115,376,489</u>
Beban Penyusutan dan amortisasi	1,659,781,353	632,717,911	1,019,426,697	182,551,687	3,494,477,648
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan					5,094,742,666
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi					<u>8,589,220,304</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah tersebut dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut :

	30 September 2010						Jumlah	
	Alat berat dan suku cadang	Jasapalakan	Manufaktur	Pesavean	Pembiayaan	Kontraktor perambangan		Lainlain
	Rp	Rp						Rp
Jakarta	903,313,924,708	1,126,149,559	12,375,631,973	1,178,989,104	546,881,217	-	4,814,992,825	923,356,599,396
Kalimantan	161,889,988,274	68,459,813,281	-	24,378,990,112	10,992,092,982	-	-	265,690,834,649
Sumatera	35,489,987,731	99,532,368	-	22,674,507,825	3,450,866,310	70,015,352,255	-	132,604,246,509
Jawa dan daerah lainnya	44,828,921,112	1,491,820,628	-	-	5,557,337,420	-	-	51,888,129,160
Jumlah	1,145,526,771,825	72,047,315,866	12,375,631,973	48,232,457,041	20,527,227,928	70,015,352,255	4,814,992,825	1,373,539,749,714

	30 September 2009						Jumlah	
	Alat berat dan suku cadang	Jasapalakan dan pesavean	Manufaktur	Pesavean	Pembiayaan	Kontraktor perambangan		Lainlain
	Rp	Rp						Rp
Jakarta	239,852,249,228	9,747,013,155	-	-	125,542,669	-	5,838,159,831	315,552,964,903
Kalimantan	388,210,151,221	378,612,558	-	-	11,710,497,277	-	-	400,299,261,056
Sumatera	81,346,235,085	31,796,067,290	-	-	6,433,288,383	-	-	119,575,590,758
Jawa dan daerah lainnya	55,115,980,186	913,097,719	-	-	2,776,224,513	-	-	58,805,312,418
Jumlah	824,524,625,720	42,884,790,722	-	-	21,045,552,832	-	5,838,159,831	894,243,129,136

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010, sebagai berikut :

	Sesudah Reklasifikasi Rp	Sebelum Reklasifikasi Rp
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	43,136,599,800	-
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	-	43,136,599,800
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tidak lancar lain-lain	9,830,202,746	-
ASET LANCAR		
Aset lancar lain-lain	-	9,830,202,746
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	17,398,549,519	-
Aset ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	17,398,549,519
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Keuntungan (Kerugian) Penjualan atas :		
Aktiva Tetap	253,158,617	-
Aktiva Tetap Disewakan	-	253,158,617
